



ANALISIS WACANA KRITIS PEMBERITAAN RELOKASI WARGA PULAU REMPANG BATAM PADA MEDIA *ONLINE* *TRIBUNBATAM.ID*

Siti Nawiyah¹, Abdul Malik², Dody Irawan³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji

2003010063@student.umrah.ac.id, abdulmalik@umrah.ac.id,

dodyirawan@umrah.ac.id

ABSTRACT

*This research discusses critical discourse analysis of reporting on the relocation of Rempang Island residents, Batam on the online media *tribunbatam.id*. The aim of this research is to describe the dimensions of critical discourse texts. The method used in the research is qualitative with a descriptive type. Research data collection techniques include news text documentation on the topic of news about the relocation of Rempang Island residents. The data analysis techniques in this research are data reduction, data presentation, and conclusions. The instrument in this research uses the critical discourse analysis method introduced by Teun A. van Dijk. The research results obtained from eight news texts about the relocation of residents of Rempang Island, Batam found elements in the text dimensions including theme, scheme, setting, details, intent, presuppositions, sentence form, coherence, pronouns, lexicon, and metaphor.*

Keywords: *Critical Discourse; Text Dimensions; Online Media *Tribunbatam.id*.*

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai sarana komunikasi yang menjadi pintu masuk dalam memahami dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Melalui bahasa, manusia dapat menjalin komunikasi dan berinteraksi dengan manusia lainnya. Sebagai alat komunikasi fungsi bahasa digunakan dalam menyampaikan informasi, gagasan, pikiran, pengalaman, perasaan dan pendapat. Fungsi bahasa tersebut merupakan salah satu cara efektif untuk menyampaikan maksud dan tujuan. Dengan demikian, bahasa memegang peranan penting dalam komunikasi baik secara lisan ataupun tulisan.

Wacana berkaitan dengan kegiatan komunikasi yang substansinya tidak terlepas dari kata dan bahasa (Darma 2013:9). Oleh karena itu, yang dimaksud dengan wacana adalah seluruh peristiwa pengguna bahasa yang sangat luas. Demikian juga teks berita merupakan sebuah wacana. Media *online* dan berita memiliki keterkaitan yang erat, di mana media *online* adalah salah satu platform utama se-

buah berita disebarkan dan didapatkan oleh masyarakat. Dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat membuat media *online* menjadi salah satu sarana informasi yang banyak digunakan masyarakat. Keberadaan media *online* memudahkan masyarakat dalam menyajikan informasi dan berkomunikasi dengan cepat. Selain itu, masyarakat dapat menerima informasi di mana saja dan kapan saja melalui jaringan internet.

TribunBatam.id merupakan portal berita lokal terbesar nomor satu yang terbit di Batam, Kepulauan Riau. Portal berita lokal ini telah berdiri sejak 15 September 2004 dan kali pertama terbit di Batam, Tanjungpinang, Bintan, Karimun. *tribunbatam.id* menyajikan beraneka ragam informasi dan peristiwa yang aktual dengan berbagai topik menarik dimulai dari informasi politik, bisnis, gaya hidup, kuliner hingga berita olahraga. Salah satu berita yang kini sedang hangat dan populer di *TribunBatam.id* yakni pemberitaan terkait relokasi warga pulau Rempang Batam, Kepulauan Riau.



Munculnya berita ini bermula adanya rencana relokasi warga Pulau Rempang, Batam yang akan dijadikan kawasan industri. Rencana tersebut menimbulkan penolakan sebagian besar warga yang pada akhirnya berujung bentrok pada 07 September 2023. Warga pulau Rempang menegaskan keberatan terhadap relokasi pembangunan “*Proyek Eco City*” karena, sejak berabad-abad warga telah lama menempati pulau tersebut. Hingga saat ini, masih banyak warga yang menyambung hidup dengan cara memanfaatkan daratan dan lautan di Pulau tersebut. Oleh karena itu, tindakan relokasi Pulau Rempang menimbulkan banyak kritik sosial di tengah masyarakat, terutama yang berkembang di media *online* saat ini. Berita ini menarik untuk dianalisis karena menjadi berita utama yang terdapat di Kota Batam dalam waktu yang cukup lama dan hingga saat ini berita tersebut masih menjadi polemik di tengah masyarakat. Dengan demikian, diperlukan sebuah analisis mendalam mengenai isi berita tersebut yaitu dengan analisis wacana kritis.

Analisis wacana kritis merupakan salah satu kajian terhadap bahasa yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memahami bahasa lebih mendalam baik secara lisan maupun tulisan. Melalui analisis wacana, kita dapat mengetahui bagaimana isi teks pada media dan bagaimana pesan tersebut disampaikan. Tidak hanya itu, analisis wacana kritis juga dimaksudkan untuk membedah sebuah tulisan secara tekstual maupun kontekstual. Analisis wacana kritis juga digunakan untuk menganalisis fenomena sosial masyarakat, mendeskripsikan serta memberi teori yang berperan untuk mengkritisi ketidakadilan di antaranya politik, gender, ras, kelas sosial hegemoni dan lain-lain.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik menggunakan model analisis wacana kritis yang dikemukakan oleh Teun A. van Dijk yang di mana, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah dimensi teks dalam berita relokasi warga Pulau Rempang Batam. Oleh karena itu, peneliti memberikan judul pada penelitian “Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Relokasi Warga Pulau Rempang, Batam pada Media *Online TribunBatam.id*”.

KAJIAN PUSTAKA

Eriyanto (2011:221), mengatakan dari sekian banyak model analisis wacana yang dikembangkan beberapa para ahli, model van Dijk adalah model yang paling banyak digunakan. Hal tersebut karena van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana yang dapat didayagunakan dan dipakai secara praktis. Menurut van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, tetapi juga bagaimana suatu teks diproduksi oleh individu/kelompok pembuat teks. Proses produksi tersebut sangat khas dengan van Dijk yang melibatkan suatu proses yang disebut sebagai kognisi sosial. Analisis wacana kritis juga mempertimbangkan konteks dari suatu wacana. Konteks dalam analisis wacana kritis diartikan sebagai latar, situasi, peristiwa, dan kondisi. Dari paparan tersebut maka model van Dijk digambarkan dalam tiga dimensi yaitu teks, konteks, dan kognisi sosial. Ketiga dimensi teks tersebut merupakan suatu kesatuan analisis yang padu dan saling berkaitan.

Dalam dimensi teks, van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Struktur tersebut terdiri atas struktur mikro, makro dan superstruktur. Struktur makro adalah makna umum dari suatu teks yang dilihat dari topik atau tema yang ditekankan dalam suatu berita. Superstruktur merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun secara keseluruhan ke dalam berita yang utuh. Sedangkan struktur mikro terdiri atas elemen-elemen wacana yakni detil, praanggapan, maksud, bentuk kalimat, koherensi, grafis, leksikon, metafora, latar.

Berikut merupakan penjelasan terkait dimensi teks wacana kritis van Dijk (Eriyanto, 2011:225-257) yang dirangkum oleh peneliti:

1) **Tematik**

Elemen tematik menunjuk pada gambaran umum dari suatu teks. Dapat juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari teks. Topik menggambarkan tema umum



dari suatu berita, topik tersebut didukung oleh subtopik satu dan sub topik lain yang saling mendukung terbentuknya topik umum.

2) **Skematik**

Skema pada wacana mengikuti alur dari awal hingga akhir. Alur diartikan sebagai urutan atau cara dalam menyusun teks untuk membentuk kesatuan arti. Contohnya pada wacana percakapan sehari-hari, mempunyai skema salam perkenalan, isi pembicara, dan penutup. Pandangan van Dijk tentang tematik dilihat sebagai satu kesatuan yang koheren dan padu. Van Dijk mengatakan arti penting skematik adalah strategi wartawan untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu.

3) **Detil**

Elemen wacana detil berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang. Komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Sebaliknya, ia akan menampilkan informasi dalam jumlah sedikit (bahkan kalau perlu tidak disampaikan) kalau hal itu merugikan kedudukannya. Informasi yang menguntungkan komunikator, bukan hanya ditampilkan secara berlebih tetapi juga detail yang lengkap dan jika perlu dengan data.

4) **Maksud**

Elemen maksud dalam wacana merupakan cara penyajian informasi yang dilakukan oleh pembuat wacana. Elemen maksud melihat apakah teks itu disampaikan secara eksplisit atau secara langsung. Informasi yang menguntungkan diuraikan secara eksplisit atau jelas. Sedangkan, informasi yang merugikan diuraikan secara implisit atau tersembunyi.

5) **Praanggapan**

Elemen praanggapan merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks. Elemen praanggapan hadir dengan pernyataan yang dipandang terpercaya se-

hingga tidak perlu dipertanyakan. Praanggapan ini merupakan fakta yang belum terbukti kebenarannya, tetapi dijadikan dasar untuk mendukung maksud pengguna bahasa.

6) **Bentuk Kalimat**

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Bentuk kalimat akan terkait dengan susunan penempatan subjek dan predikat. Subjek merupakan posisi sentral dalam sebuah kalimat, penempatan subjek akan membuat penafsiran kalimat terfokus pada posisi subjek tersebut. Struktur kalimat dapat dibuat secara aktif atau pasif.

7) **Latar**

Latar merupakan bagian wacana yang dapat mempengaruhi semantik (arti) yang ingin ditampilkan dan menentukan ke arah mana pembaca atau mitra tutur hendak dibawa. Latar dapat menjadi alasan pembenar gagasan yang diajukan dalam suatu wacana. Latar wacana merupakan elemen yang berguna karena dapat membongkar apa maksud yang ingin disampaikan oleh si pembuat berita tentang wacana tersebut.

8) **Koherensi**

Elemen koherensi ialah kepaduan makna. Kepaduan makna tersebut tersusun melalui jalinan kata antar kata, kalimat antar kalimat dan paragraf antar paragraf. Elemen koherensi biasanya menggunakan kata hubung 'dan' dan kata hubung 'akibat'. Misalnya dalam kalimat 'demonstrasi yang dilakukan warga' dan kalimat 'nilai tukar rupiah melemah'.

9) **Kata Ganti**

Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh penulis untuk menunjukkan di mana posisinya. Kata ganti digunakan dalam mengungkapkan sikapnya. Kata ganti 'saya' atau 'kami' merupakan sikap resmi dari seorang penulis. Akan tetapi, ketika memakai kata ganti 'kita', penulis berupa untuk menjadikan sikap tersebut sebagai sikap bersama antara penulis dan pembacanya. Pemakaian kata



ganti 'kita' atau 'kami' akan menumbuhkan solidaritas, aliansis, dan perhatian publik.

10) **Leksikon**

Leksikon merupakan bagaimana seseorang memilih kata dari berbagai kemungkinan kata yang dapat digunakan. Contohnya kata 'melakukan kekerasan' dapat diganti dengan menggunakan kata lain seperti membantai, membunuh, mengeroyok, dan sebagainya. Pemilihan kata akan menimbulkan nilai rasa yang berbeda. Pilihan kata yang dipakai akan menunjukkan sikap dan ideologi tertentu.

11) **Metafora**

Metafora digunakan oleh penulis untuk membuat teks terlihat menarik dibaca. Penggunaan metafora tidak hanya sebagai pendukung nilai kemenarikan tulisan, metafora juga dapat menjadi petunjuk utama untuk memahami makna teks. Elemen metafora yang terdapat dalam wacana berita dapat diamati dari pemakaian kiasan, peribahasa, ungkapan sehari-hari, pepatah, kata-kata kuno, bahkan yang diambil dari ayat-ayat suci.

Berita

Berita merupakan sebuah informasi mengenai kejadian atau peristiwa yang sedang hangat dibicarakan atau terjadi. Suatu informasi dapat dikatakan sebagai berita apabila memenuhi unsur-unsur berita dengan istilah 5W+1H yaitu siapa, apa, di mana, kapan, kenapa dan bagaimana. Selain itu, berita haruslah mengikuti ketentuan bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik adalah komunikasi massa yang dipergunakan dalam majalah, surat kabar, televisi dan radio.

Banyak berita yang disampaikan melalui media salah satunya, berita relokasi warga Pulau Rempang di Batam. Munculnya berita ini bermula adanya rencana relokasi warga Pulau Rempang, Batam yang akan dijadikan kawasan industri. Rencana tersebut menimbulkan penolakan sebagian besar warga yang pada akhirnya berujung bentrok pada 07 September 2023. Warga pulau Rempang menegaskan keberatan terhadap relokasi pembangunan

"*Proyek Eco City*," karena sejak berabad-abad warga telah lama menempati pulau tersebut. Hingga saat ini, masih banyak warga yang menyambung hidup dengan cara memanfaatkan daratan dan lautan di Pulau Rempang. Oleh karena itu, tindakan relokasi Pulau Rempang menimbulkan banyak kritik sosial di tengah masyarakat, terutama yang berkembang di media *online* saat ini.

Media Online

Media *online* merupakan salah satu sarana penyampaian informasi yang tersaji secara *online* dalam bentuk berita maupun peristiwa lainnya. Penyampaian informasi tersebut dapat diakses dengan mudah dan cepat melalui jaringan internet. Selama media terkoneksi jaringan internet, maka informasi dapat diakses di mana saja dan kapan saja. Media *online* disebut juga *cybermedia*, internet media, dan *new media*. Dalam perspektif studi media atau komunikasi massa, media *online* menjadi onjek kajian teori "*media baru*", yaitu istilah yang mengacu pada permintaan akses ke isi atau pada setiap perangkat digital serta umpan balik penggunaan interaktif, partisipasi, dan kreatif. Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019:8), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Di lihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data ini menggunakan pengumpulan dokumentasi melalui teks berita mengenai relokasi warga Pulau Rempang, Batam yang terdapat di media *online* *Tribunbatam.id* edisi September 2023. Langkah-langkah yang diambil untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini pertama, membaca teks berita. Setelah membaca, peneliti mencatat data apa saja yang mengandung struktur makro, superstruktur dan struktur mikro pada wacana kritis yang terdapat



dalam teks berita relokasi warga Pulau Rempang Batam. Peneliti menyesuaikan data yang didapat terhadap teori yang digunakan.

ANALISIS DAN HASIL

Berita berjudul “Demo di Tanjungpinang Soal Nasib Warga Rempang, Sekdaprov Bakal Surati BP Batam” yang terbit di media *online tribunbatam.id* pada 1 September 2023, 05:04 WIB. Analisis dimensi teks meliputi elemen tema, skema, latar, detil, maksud, koherensi, bentuk kalimat, kata ganti, leksikon, praanggapan, dan metafora. Berdasarkan dimensi teks wacana kritis Teun van Dijk dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Tema

Kutipan 1

“Sekdaprov Kepri, Adi Prihantara menyampaikan rencana Pemprov Kepri itu saat audiensi bersama massa yang menggelar aksi demo depan kantor Gubernur Kepri”, Kamis (31/8/2023).

Dalam kutipan di atas yang terbit di media *online tribunbatam.id*, elemen tema menggambarkan Pemprov Kepri yang berencana akan menyurati BP Batam guna menunda pengukuran dan pemasangan patok di Pulau Rempang, Batam yang masih menimbulkan polemik. Rencana ini disampaikan oleh Sekretaris Daerah Provinsi Kepulauan Riau, Adi Prihantara, saat audiensi bersama massa yang menggelar aksi demo di depan kantor Gubernur Kepri pada Kamis, 31 Agustus 2023.

2. Skema

Skema terdiri atas pendahuluan, Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau (Pemprov Kepri) berencana menyurati Badan Pengusahaan Batam (BP Batam). Surat ini ditujukan untuk menunda pengukuran dan pemasangan patok di Pulau Rempang yang masih menjadi polemik. Selanjutnya, skema bagian isi wacana berita tersebut berisi situasi atau jalannya peristiwa yang memaparkan secara rinci terkait fenomena atau kejadian yang dipaparkan dalam wacana. Dalam hal ini pembuat wacana memaparkan hal terkait pertama, adanya rencana pembuatan surat yang dilakukan Pemprov Kepri.

Kedua, memaparkan adanya tuntutan massa. Ketiga, adanya kesepakatan berbagai pihak. Keempat, dukungan pembangunan serta adanya penolakan. Dan skema terakhir berupa penutup yang memaparkan komentar yang merupakan pendapat pribadi dari pembuat wacana. Dalam wacana berita ini pembuat wacana memberikan komentar bahwa masyarakat menolak adanya relokasi.

3. Latar

Kutipan 3

“Sekdaprov Kepri, Adi Prihantara menyampaikan rencana Pemprov Kepri itu saat audiensi bersama massa yang menggelar aksi demo depan kantor Gubernur Kepri, Kamis (31/8/2023).

Hal yang melatari kutipan tersebut adalah adanya polemik terkait rencana relokasi warga di Pulau Rempang oleh Badan Pengusahaan Batam (BP Batam) untuk pembangunan tempat panel surya. Polemik ini menimbulkan kekhawatiran di kalangan warga setempat, terutama karena mereka adalah penduduk asli melayu Batam yang telah tinggal di sana secara turun-temurun.

4. Detil

Kutipan 4

“Ya menerangkan, saat ini peraturan daerah (Perda) soal adat dan tanah ulayat masih dalam proses. Menurut saya, untuk menerbitkan perda tersebut harus ada kajian secara mendalam oleh akademisi. Jika sudah ada kajian akademisi, maka rancangan perda tersebut akan disusun. Kemudian ada pengusulan atas regulasi, hingga diterbitkan Perda usai mendapatkan persetujuan.”

Kutipan di atas memberikan informasi kepada khalayak luas secara jelas bahwa saat ini peraturan daerah (perda) masih dalam proses penerbitan. Penerbitan perda tersebut harus ada kajian mendalam dan jika sudah maka perda tersebut akan disusun lalu diusulkan hingga diterbitkan setelah mendapat persetujuan. Dalam hal tersebut, terlihat kutipan tersebut menyebutkan secara detail informasi mengenai proses penerbitan perda.



5. Maksud

Kutipan 5

“Dan disepakati bersama, akan kami surati BP Batam dan tembusannya akan dibawa oleh LAKRL,” ujar Sekdaprov Kepri itu.

Kutipan tersebut merupakan elemen maksud yang memperlihatkan informasi yang disampaikan oleh pembuat wacana (berita) di *online tribunbatam.id* yang memberikan informasi secara eksplisit mengenai keputusan bersama antara Pemprov Kepri dan LAKRL untuk mengirim surat kepada BP Batam. Kesepakatan ini menunjukkan adanya kesepakatan dalam pertemuan tersebut. Dengan tujuan agar masyarakat dapat tenang. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Andi yang merupakan Sekdaprov Kepri.

6. Praanggapan

Kutipan berita “pemerintah Provinsi Kepulauan Riau atau Pemprov Kepri akan **menyurati** Badan Pengusahaan Batam atau BP Batam.”, Pada kutipan tersebut terdapat kata **menyurati** yang memiliki praanggapan bahwa Pemprov Kepri akan mengirim surat kepada pihak lain yakni BP Batam.

7. Bentuk kalimat

Kutipan 7

“Massa yang mengatasnamakan Lembaga Adat Kesultanan Riau Lingga menuntut Pemprov Kepri untuk memikirkan kesejahteraan warga Rempang.”

Kutipan tersebut merupakan bentuk kalimat deduktif karena memiliki pernyataan umum yang berada di awal yaitu mengemukakan tuntutan umum. Kemudian diikuti dengan rincian tambahan yaitu untuk memikirkan kesejahteraan warga Rempang.

8. Koherensi

Kutipan 8

*“Keputusan ini, kata Adi agar warga di Pulau Rempang dapat tenang menjalani aktivitasnya. **Sebab**, saat ini warga Pulau Rempang sangat khawatir dengan adanya kebijakan relokasi demi pembangunan oleh BP Batam. “Intinya akan kami surati dulu. Biar masyarakat nyaman dan tenang. Sekarang soalnya penuh dengan kekhawatiran,” ungkapnya.*

Kutipan tersebut menggunakan koherensi sebab-akibat yang di mana dengan koherensi ini kalimat selanjutnya menyatakan sebab terjadinya yang ada pada kalimat pertama. Yaitu pada kalimat keputusan Pemprov Kepri untuk menyurati BP Batam diambil untuk menenangkan warga Pulau Rempang. Kekhawatiran warga akibat kebijakan relokasi menjadi sebab, dan keputusan untuk menyurati BP Batam sebagai akibat.

SIMPULAN

Analisis wacana kritis digunakan untuk membongkar wacana yang tersembunyi dibalik teks media. Dalam analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk, mengaborasi elemen-elemen wacana yang dapat didayagunakan dan dipakai secara praktis. Model van Dijk dibagi menjadi tiga dimensi yaitu, teks, kognisi sosial, dan konteks. Penelitian ini menganalisis wacana kritis pada dimensi teks dengan menggunakan model Teun A. van Dijk. Elemen-elemen yang terdapat pada dimensi teks meliputi elemen tema, skema, latar, detil, maksud, praanggapan, bentuk kalimat, koherensi, kata ganti, leksikon, dan metafora.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang analisis wacana kritis dimensi teks berita relokasi warga Pulau Rempang, Batam di media *online tribunbatam.id*. Peneliti telah menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang dibuat. Dalam hal ini yaitu tentang analisis wacana kritis pemberitaan relokasi warga Pulau Rempang, Batam. Pada teks berita tersebut ditemukan dimensi teks yaitu tema, skema, latar, detil, maksud, praanggapan, bentuk kalimat, koherensi, kata ganti, leksikon, dan metafora.

Dari rumusan masalah yang dibuat. Dalam hal ini yaitu tentang analisis wacana kritis pemberitaan relokasi warga Pulau Rempang, Batam. Pada teks berita tersebut ditemukan dimensi teks yaitu tema, skema, latar, detil, maksud, praanggapan, bentuk kalimat, koherensi, kata ganti, leksikon, dan metafora.



DAFTAR PUSTAKA

- Darma, 2014. *Analisis Wacana Kritis Dalam Multi-perspektif*. Bandung: Refika Aditama.
- Eriyanto, 2011. *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*. Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang.
- Haryatmoko, 2019. *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Kristina, 2020. *Analisis Wacana Kritis (Pengantar Praktis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Malik, Abdul. 2016. *Penelitian Deskriptif Untuk Bidang Pendidikan, Sastra, dan Sosial, Budaya*. Tanjung-pinang. FKIP. Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH).
- Romli, 2018. *Jurnalistik Online (Paduan Mengelola Media online)*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Sobur, 2009. *Analisis Teks Media (Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis semiotika, dan Analisis Framing)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumadiria, Harris. 2006. *Jurnalistik Indonesia menulis berita dan feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Tarigan, H.G, 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.

